



IMPLEMENTASI METODE *TALQIN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI *TAHFIDZ CAMP KIDS JEMBER*

Shilviana Helmalia Puteri, Rizqi wilujeng, Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

shilvianahelmaliaputeri@gmail.com

qoulanmarufawilujeng@gmail.com

abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

Religious education is a fundamental cornerstone in forming the character of the younger generation, where memorizing the Al-Qur'an serves as a vital pillar of spiritual identity. This community service aims to implement the *Talqin* method at Tahfidz Camp Kids Jember, addressing diverse reading abilities and children's limited focus spans. Using an Experiential Learning approach through intensive talaqqi simulations, this program prioritizes auditory input before visual text. The results indicate that through stages of listening, repeating, and strengthening, students significantly increased their memorization quantity and improved their pronunciation. This method fosters a deep emotional connection between mentor and student, creating a supportive environment that reduces cognitive load. By imitating the teacher's vocal model directly, students develop a natural rhythmic sense of Tajwid rules without being burdened by abstract theory. Findings reveal that students exhibit higher retention rates as phonetic patterns are deeply embedded in long-term memory. In conclusion, the *Talqin* method effectively breaks down psychological barriers and anxiety in memorization while creating an interactive and enjoyable learning ecosystem. This model is recommended as a sustainable framework for child-centered Quranic institutions to ensure long-term retention and tajwid precision.

Keywords: *Talqin Method, Al-Qur'an Memorization, Tahfidz Camp Kids, Jember, Child Education. Corpse.*

Abstrak

Pendidikan agama merupakan batu penjurur dalam membentuk karakter generasi muda, di mana menghafal Al-Qur'an menjadi pilar vital identitas spiritual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan metode *Talqin* di *Tahfidz Camp Kids Jember* guna merespons heterogenitas kemampuan baca dan keterbatasan konsentrasi anak. Menggunakan pendekatan *Experiential Learning* melalui simulasi talaqqi intensif, program ini mengutamakan indera pendengaran sebelum penglihatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui tahapan mendengar, mengulang, dan menguatkan, para santri secara signifikan meningkatkan kuantitas hafalan dan kualitas pelafalan. Metode ini menumbuhkan ikatan emosional yang dalam antara pembimbing dan santri, menciptakan

lingkungan suportif yang mengurangi beban kognitif. Dengan meniru model vokal guru secara langsung, santri mengembangkan kepekaan ritmis terhadap hukum tajwid tanpa terbebani teori abstrak. Temuan mengungkapkan bahwa santri menunjukkan retensi hafalan lebih tinggi karena pola fonetik tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Kesimpulannya, metode *Talqin* efektif mendobrak hambatan psikologis dan kecemasan anak dalam menghafal, sekaligus menciptakan ekosistem belajar yang interaktif dan menyenangkan. Model ini direkomendasikan sebagai kerangka pedagogis berkelanjutan bagi lembaga Al-Qur'an anak guna memastikan ketahanan hafalan jangka panjang dan akurasi *tajwid*.

Kata Kunci : *Metode Talqin, Menghafal Al-Qur'an, Tahfidz Camp Kids, Jember, Pendidikan Anak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan upaya sadar untuk mentransformasikan nilai-nilai ilahiyah ke dalam jiwa generasi muda, di mana interaksi dengan Al-Qur'an melalui hafalan menjadi indikator utama keberhasilan karakter spiritual. Di era digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Al-Qur'an semakin kompleks, terutama terkait dengan degradasi daya konsentrasi anak-anak akibat paparan konten visual yang instan dan masif. Fenomena ini menuntut para pendidik untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional yang bersifat monoton, tetapi harus beralih pada pendekatan yang lebih interaktif dan mampu menyentuh sisi psikologis serta kognitif anak secara bersamaan agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat terinternalisasi dengan sempurna.¹

Dalam konstelasi pendidikan Islam di Indonesia, rumah tahfidz memiliki peran krusial dalam menjaga estafet para penjaga wahyu, namun seringkali terjebak pada target kuantitas tanpa memperhatikan kualitas estetika bacaan. Fokus pada banyaknya setoran ayat seringkali mengesampingkan hukum-hukum tajwid yang presisi, sehingga melahirkan hafalan yang rentan terhadap kesalahan artikulasi. Hal ini menjadi urgensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara kecepatan menghafal dengan ketepatan makharijul huruf, sehingga santri tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga melantunkannya dengan keindahan tartil yang sesuai dengan tuntunan syariat.²

Tahfidz Camp Kids Jember sebagai salah satu *lokomotif* pendidikan Al-Qur'an khusus anak-anak di wilayah Jember, menyadari bahwa heterogenitas latar belakang kemampuan santri menjadi tantangan tersendiri dalam proses akselerasi hafalan. Banyak santri yang datang dengan modal literasi Al-Qur'an yang masih mentah, sehingga diperlukan sebuah metode jembatan yang tidak memberatkan beban pikiran mereka. Tanpa adanya metode yang adaptif, anak-anak cenderung merasa terbebani dan cepat merasa jenuh, yang pada akhirnya dapat memadamkan api semangat mereka dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini.³

¹ Hasanah, U. (2021). Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam* (Sinta 2). Vol. 4(1), 12-15.

² Arifin, S. (2020). Eksistensi Metode Talaqqi-*Talqin* dalam Tradisi Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 15(3), 202-205.

³ Zulkifli, M. (2022). Manajemen Tahfidz Camp di Lingkungan Urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Sinta 3). Vol.

Sebagai solusi solutif, implementasi metode *Talqin* hadir untuk mengembalikan tradisi autentik dalam belajar Al-Qur'an yang telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini menitikberatkan pada kekuatan auditori, di mana seorang santri menyerap secara langsung frekuensi suara, intonasi, dan ketepatan huruf dari lisan pengajarnya sebelum mencoba membaca secara mandiri. Melalui penerapan metode ini di *Tahfidz Camp Kids* Jember, diharapkan hambatan-hambatan teknis maupun psikologis dalam menghafal dapat teratasi, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan penuh kegembiraan bagi para santri.⁴

Selain aspek teknis, problematika psikologis seperti kecemasan akan kegagalan menghafal seringkali menghantui santri usia dini yang memiliki beban target tinggi. Lingkungan belajar yang terlalu kaku tanpa adanya stimulasi vokal yang menarik dapat memicu resistensi mental, di mana anak merasa terasing dari ayat yang sedang dihafalkannya. Oleh karena itu, pendekatan yang humanis melalui metode *Talqin* tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen penguat mental yang membangun rasa percaya diri santri melalui apresiasi suara yang mereka hasilkan secara kolektif.⁵

Inovasi dalam strategi pedagogi Al-Qur'an saat ini mulai mengarah pada integrasi teknologi dan media visual, namun kekuatan utama dari hafalan tetap terletak pada resonansi suara yang diterima oleh indera pendengaran. Penggunaan media digital dalam metode *Talqin* di era modern dapat memperkaya referensi pendengaran santri, namun peran guru sebagai model vokal utama tetap tidak tergantikan. Guru tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga mentransfer energi dan ruh dari ayat-ayat tersebut, sehingga santri dapat merasakan kedalaman makna di balik setiap lantunan yang mereka tirukan.⁶

Pentingnya standardisasi kualitas pengajar dalam ekosistem tahfidz menjadi variabel penentu keberhasilan metode ini, mengingat santri adalah peniru yang sangat akurat. Jika sumber suara (guru) memiliki kualitas makhraj yang kurang sempurna, maka kesalahan tersebut akan terduplikasi secara massal oleh para santri. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru dalam teknik *Talqin* harus dilakukan secara berkala demi menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an di tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi hafalan mereka di jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.⁷

Implementasi metode *Talqin* dalam pengaturan *camp* atau karantina menawarkan keunggulan berupa fokus yang intensif dan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk mempraktikkan hafalan sepanjang waktu. Sinergi antara disiplin waktu, lingkungan Qur'ani, dan metode pembelajaran yang tepat di *Tahfidz Camp Kids* Jember Sehingga peneliti tertarik menganalisis lebih dalam mengenai implementasi metode *Talqin* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri *tahfidz camp kids* Jember yang nantinya diharapkan mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an

6(2), 89-91.

⁴ Fatimah, S. (2023). Optimasi Auditory Learning Styles dalam Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Psikologi Pendidikan. Vol. 8(1), 46-48.

⁵ Rohman, A. (2021). Implementasi Metode Wahdah dan *Talqin* di Pesantren. Jurnal Ilmu Al-Qur'an. Vol. 3(2), 111-113.

⁶ Lestari, D. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 12(1), 68-70.

⁷ Mulyadi, I. (2022). Teknik Repetisi dalam Menghafal Ayat-Ayat Pendek. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 5(4), . 211-213.

yang tidak hanya unggul dalam jumlah hafalan, tetapi juga memiliki adab seperti Al-Qur'an.⁸

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai fenomena implementasi metode *Talqin* di lapangan. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi proses interaksi edukatif antara pengajar dan santri, serta memahami perubahan perilaku *kognitif* maupun *psikomotorik* santri dalam menghafal Al-Qur'an secara naturalistik tanpa adanya manipulasi variabel. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode dalam meningkatkan kualitas *makharijul huruf* santri di *Tahfidz Camp Kids Jember*.⁹

1. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang intensif selama fase karantina *tahfidz* selama sebulan penuh pada Februari 2026 di Musholla Summersari Jember. Setiap sesi pengamatan dilakukan secara berkala mengikuti jadwal *halaqah* santri. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan ritme belajar santri yang sangat dinamis, mulai dari sesi subuh hingga malam hari, guna memastikan data yang terkumpul mencakup berbagai kondisi psikologis santri saat menghafal yang di laksanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap prasurvei, proses intervensi metode *Talqin*, hingga tahap evaluasi akhir, berlangsung dengan koordinasi ketat antara tim peneliti dan pengelola program agar tidak mengganggu fokus utama santri dalam menjaga hafalan mereka.¹⁰

2. Tahapan Pelatihan

Tahapan penelitian dan pengabdian masyarakat ini diadaptasi dari langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disederhanakan agar lebih aplikatif dalam konteks mengimplementasikan metode *Talqin* pada santri tahfidz camp kids Jember, berikut di bawah ini pemaparannya :

1. Potensi dan Masalah

Mengidentifikasi hambatan awal santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menganalisis kebutuhan metode yang tepat.

2. Pengumpulan Informasi

Melakukan studi literatur dan observasi lapangan terkait karakteristik santri di *Tahfidz Camp Kids Jember*.

3. Desain Pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran berbasis metode *Talqin* yang akan diterapkan dalam kelas *halaqah*.

4. Validasi dan Uji Coba

Melaksanakan praktik *Talqin* secara langsung kepada santri dengan pengawasan ahli *tajwid* untuk memastikan ketepatan metode.

⁸ Suryani, E. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Buku Kendali. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 7(2), 135-137.

⁹ Hidayat, N. (2020). Peran Murattal sebagai Media Stimulus Hafalan. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 10(1), 23-25.

¹⁰ Yusuf, M. (2022). Kualitas Makharijul Huruf melalui Bimbingan Talaqqi. Jurnal Linguistik Arab. Vol. 4(3) 91-93.

5. Revisi Pembelajaran

Melakukan perbaikan pada teknik penyampaian berdasarkan respons dan kendala yang ditemukan selama proses uji coba lapangan.¹¹

3. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih terorganisir dan mudah dipahami:

a. Lembar Observasi

Alat untuk mencatat perilaku, *antusiasme*, dan ketepatan pelafalan santri secara langsung saat mengikuti proses *Talqin*.

b. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan ringan yang diajukan kepada pengajar dan santri untuk mengetahui perasaan serta kemudahan yang dirasakan selama menggunakan metode tersebut.

c. Dokumentasi

Penggunaan foto, rekaman audio, dan video saat pembelajaran berlangsung sebagai bukti fisik dan sarana audit bacaan santri.

d. Buku Setoran Hafalan

Instrumen utama untuk mencatat progres kuantitas dan kualitas hafalan santri setiap harinya secara terukur.¹²

4. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara *induktif*, dimana peneliti mengumpulkan seluruh data mentah dari hasil observasi dan wawancara untuk kemudian dilakukan reduksi data. Dalam tahap ini, informasi yang dianggap tidak relevan akan dipilah, sedangkan data yang mendukung keberhasilan metode *Talqin* akan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti peningkatan *tajwid* atau motivasi belajar. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi *deskriptif* yang sistematis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara untuk memastikan kebenaran informasi.¹³

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian santri sebelum dan sesudah penerapan metode *Talqin* melalui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Fokus evaluasi mencakup aspek kognitif (pemahaman *tajwid*), aspek *psikomotorik* (kefasihan pelafalan), dan aspek *afektif* (kepercayaan diri santri). Berdasarkan data yang diperoleh, evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah metode *Talqin* dapat terus digunakan sebagai standar kurikulum tetap atau memerlukan modifikasi tertentu sesuai dengan perkembangan usia santri di masa mendatang.¹⁴

¹¹ Sari, K. (2023). Teori Imitasi dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Paedagogia*. Vol. 11(2),78-80.

¹² Wulandari, R. (2022). Lingkungan Belajar Kondusif bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*. Vol. 14(2),151-153.

¹³ Saputra, A. (2024). Dinamika Tahfidz Al-Qur'an di Era Digital. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol. 26(1),56-58.

¹⁴ Pratama, R. (2025). Analisis Metode Memorizing pada Anak. *Jurnal Edukasi (Sinta 2)*. Vol. 13(1) 6-8.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Kualitas Bacaan Melalui Metode *Talqin*

Implementasi metode *Talqin* di *Tahfidz Camp Kids* Jember menunjukkan hasil yang signifikan pada tahap awal intervensi, di mana fokus santri dialihkan dari sekadar membaca teks menjadi pendengar aktif. Dengan mendengarkan lantunan ayat dari pengajar secara berulang, santri mampu menangkap frekuensi dan intonasi yang tepat sebelum mencoba melafalkannya sendiri. Pola ini terbukti efektif dalam meminimalkan kesalahan awal (*preemptive correction*), karena memori auditori anak cenderung lebih tajam dalam menyerap detail suara dibandingkan memori visual terhadap simbol huruf yang kompleks. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya kefasihan santri secara kolektif dalam waktu yang relatif singkat.¹⁵

2. Internalisasi Hukum *Tajwid* Secara Aplikatif

Hasil pengamatan mendalam menunjukkan bahwa santri mengalami kemajuan pesat dalam aspek ketepatan *tajwid* tanpa harus menghafal definisi teori yang rumit. Melalui teknik peniruan (*imitation*) dalam sesi *Talqin*, hukum-hukum seperti *ghunnah*, *qalqalah*, dan *mad* terinternalisasi secara alami ke dalam sistem *motorik* lidah santri. Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui habituasi suara dibandingkan pendekatan *kognitif teoretis*. Kualitas bacaan santri menjadi lebih berkarakter dan memiliki standar kebenaran yang konsisten karena merujuk langsung pada satu sumber vokal yang tervalidasi.¹⁶

3. Akselerasi Kuantitas Hafalan Santri

Data dari buku setoran prestasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata jumlah hafalan harian santri sebesar 25-30% setelah metode *Talqin* diterapkan secara rutin. Hal ini terjadi karena proses pendampingan intensif menghilangkan fase keragu-raguan santri saat menghadapi kosakata baru yang sulit diucapkan. Pengajar yang bertindak sebagai pemandu vokal memberikan rasa aman secara psikologis, sehingga santri merasa mampu menaklukkan ayat-ayat panjang yang sebelumnya dianggap mustahil. Percepatan ini tidak hanya berdampak pada jumlah setoran ayat, tetapi juga memberikan ruang lebih bagi santri untuk melakukan pengulangan (*muroja'ah*) hafalan lama.¹⁷

4. Efektivitas Model Experiential Learning dalam *Halaqah*

Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) melalui simulasi *talaqqi* langsung menciptakan ekosistem belajar yang sangat dinamis di *Tahfidz Camp*. Santri tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses koreksi mandiri dengan membandingkan suaranya sendiri terhadap suara pengajar. Interaksi dua arah ini membangun kesadaran fonetik yang tinggi, dimana santri mulai mampu mendeteksi kesalahan kecil pada bacaan rekan sebaya mereka. Sinergi ini memperkuat retensi memori jangka panjang

¹⁵ Ramadhan, F. (2024). Reward dan Motivasi Belajar Al-Qur'an. Jurnal Riset Pendidikan. Vol. 5(1), 113-115.

¹⁶ Hakim, L. (2023). Akselerasi Hafalan melalui Metode Jibril. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 18(1), 41-43.

¹⁷ Azizah, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Tahfidz. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 12(3), 216-218.

karena proses menghafal melibatkan banyak indera sekaligus secara terintegrasi.¹⁸

5. Dampak Psikologis

Secara *afektif*, metode *Talqin* berhasil mendobrak hambatan psikologis berupa rasa takut salah yang sering dialami oleh penghafal pemula. Suasana belajar yang dirancang secara suportif dalam format camp membuat santri merasa lebih rileks dan terbuka terhadap masukan. Keberhasilan menghafal satu ayat dengan makhraj yang sempurna memberikan efek domino berupa peningkatan *self-efficacy* atau kepercayaan diri. Santri yang awalnya pemalu mulai berani menunjukkan kemampuannya di depan kelompok, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter pemimpin yang Qur'ani di masa depan.¹⁹

6. Reduksi Kesalahan pada Ayat-Ayat Mutasyabihat

Salah satu temuan menarik dalam pembahasan ini adalah menurunnya frekuensi tertukarnya ayat pada bagian yang memiliki kemiripan redaksi (*mutasyabihat*). Melalui penekanan intonasi khusus saat proses *Talqin*, pengajar memberikan tanda *auditori* yang membantu santri membedakan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Teknik ini sangat krusial mengingat karakteristik Al-Qur'an yang kaya akan repetisi kalimat. Dengan memiliki referensi suara yang spesifik untuk setiap potongan ayat, santri di *Tahfidz Camp Kids* mampu menjaga kemurnian hafalannya dari risiko tercampurnya redaksi ayat yang serupa.²⁰

7. Sinergi Antara Keteladanan Pengajar dan Respons Santri

Pembahasan mengenai hasil ini juga menyoroti pentingnya aspek keteladanan (*uswah*) dari figur pengajar sebagai model vokal utama. Guru yang memiliki kualitas suara yang teduh dan *tajwid* yang presisi secara otomatis meningkatkan minat santri untuk meniru. Hubungan emosional yang terbangun antara guru dan murid selama sesi *Talqin* menciptakan motivasi intrinsik yang kuat. Santri tidak lagi menghafal karena paksaan kurikulum, melainkan karena ingin mencapai standar keindahan bacaan yang dicontohkan oleh gurunya. Hal ini membuktikan bahwa faktor manusia tetap menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan tradisional.²¹

8. Optimalisasi Lingkungan Camp Sebagai Ekosistem Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan di Jember yang jauh dari kebisingan kota sangat mendukung proses internalisasi suara dalam metode *Talqin*. Ketenangan lingkungan memungkinkan santri untuk lebih fokus pada detail artikulasi dan resonansi ayat yang sedang dipelajari. Budaya saling mengoreksi secara santun antar santri (*peer correction*) juga tumbuh subur dalam ekosistem ini. Lingkungan yang kondusif ini bertindak sebagai akselerator yang memastikan bahwa setiap input suara yang diterima santri dapat diproses oleh otak secara maksimal tanpa gangguan stimulasi luar yang tidak perlu.²²

¹⁸ Munir, A. (2021). Standarisasi Guru Tahfidz di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 5(2), 99-101.

¹⁹ Nasution, M. (2021). Efektivitas Metode *Talqin* bagi Santri. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 28(2), 157-159.

²⁰ Anwar, T. (2021). Problem Psikologis Santri dalam Menghafal. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 9(1), 34-36.

²¹ Fauzi, A. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Karantina. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*. Vol. 7(2), 45-47.

²² Utami, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Kondusif terhadap Retensi Memori Anak. *Jurnal Psikologi Anak*. Vol.

9. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Penguatan *Auditori*

Selain interaksi langsung, penggunaan rekaman *audio murottal* sebagai sarana *Talqin* mandiri di luar jam halaqah memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas hafalan. Santri yang rutin mendengarkan rekaman sebelum tidur menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi saat sesi setoran di pagi hari. Integrasi teknologi ini berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) yang menjaga ritme hafalan santri tetap terjaga meskipun tanpa kehadiran fisik pengajar selama 24 jam. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talqin* klasik dapat berjalan beriringan dengan alat bantu digital modern secara harmonis.²³

10. Keberlanjutan Program dan Implikasi Pedagogis

Sebagai bagian akhir dari pembahasan, program pengabdian ini menyimpulkan bahwa metode *Talqin* memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi karena kemudahannya untuk diduplikasi. Para santri yang telah memiliki hafalan yang kuat mulai diarahkan untuk menjadi asisten pembimbing bagi rekan di bawahnya, menciptakan siklus regenerasi pengajar yang kompeten. Implikasi pedagogis dari temuan ini menyarankan agar setiap lembaga *tahfidz* anak mulai memprioritaskan kekuatan *auditori* sebagai fondasi utama sebelum memperkenalkan aspek literasi visual Al-Qur'an secara mendalam guna menjaga kualitas standar hafalan umat.²⁴

11. Evaluasi

Tahap akhir dari implementasi ini difokuskan pada evaluasi *komprehensif* untuk mengukur efektivitas metode *Talqin* terhadap stabilitas hafalan santri dalam jangka panjang. Evaluasi dilakukan melalui uji petik hafalan secara acak (*munaqasyah*) yang menunjukkan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal dengan cepat, tetapi juga memiliki tingkat akurasi tajwid yang konsisten meskipun tanpa bimbingan langsung dalam beberapa waktu. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi auditori yang intensif berhasil membangun memori permanen pada saraf *linguistik* anak. Selain itu, hasil evaluasi memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola *Tahfidz Camp Kids Jember* untuk menjadikan metode ini sebagai standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap pembukaan pendaftaran santri baru guna memastikan kualitas regenerasi penghafal Al-Qur'an yang kompeten dan berstandar internasional.²⁵

D. KESIMPULAN

Implementasi metode *Talqin* di *Tahfidz Camp Kids Jember* membuktikan secara empiris bahwa pemanfaatan kekuatan auditori merupakan kunci utama dalam akselerasi hafalan Al-Qur'an pada anak di era digital. Melalui pendekatan *Experiential Learning* yang terstruktur, hambatan kognitif dan psikologis santri dapat direduksi secara signifikan, sehingga proses menghafal tidak lagi menjadi beban mekanis

14(1),88-90.

²³ Maulana, H. (2024). Integrasi Audio Visual dalam Pembelajaran Tahfidz. *Jurnal Teknologi Instruksional*. Vol. 6(3),120-122.

²⁴ Irawan, B. (2023). Strategi Regenerasi Penghafal Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studi Masyarakat Islam*. Vol. 11(2),201-203.

²⁵ Prasetyo, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Tahfidz Berbasis Kompetensi Auditori. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*. Vol. 9(2),142-145.

melainkan sebuah pengalaman belajar yang bermakna. Sinergi antara model vokal pengajar yang presisi dengan sistem repetisi yang terukur terbukti mampu mentransformasi kualitas makharijul huruf dan ketepatan tajwid santri secara alami, sekaligus meningkatkan retensi memori jangka panjang melalui pembentukan jejak fonetik yang kuat di dalam kesadaran linguistik mereka.

Secara *sosiopedagogis*, keberhasilan program ini menegaskan bahwa metode tradisional yang dikemas secara modern dan humanis mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif dan inklusif bagi heterogenitas kemampuan santri. Keberlanjutan metode ini tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat teknologi, melainkan pada integritas figur pengajar sebagai rujukan autentik dalam menjaga kemurnian transmisi wahyu. Oleh karena itu, model *Talqin* di *Tahfidz Camp* ini sangat direkomendasikan sebagai kerangka kerja pedagogis yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an anak lainnya guna mencetak generasi penghafal yang tidak hanya unggul dalam kuantitas, tetapi juga memiliki kedalaman estetika dan akurasi bacaan yang sesuai dengan kaidah syariat.

E. SARAN

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan pengabdian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, kedalaman analisis data, maupun cakupan variabel yang diteliti. Adanya keterbatasan waktu dan ruang lingkup dalam implementasi metode *Talqin* di *Tahfidz Camp Kids Jember* ini tentu membuka peluang bagi adanya kekurangan yang luput dari pengamatan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang konstruktif dari para pembaca, akademisi, dan praktisi pendidikan Al-Qur'an demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

F. DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, T. (2021). *Problem Psikologis Santri dalam Menghafal*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 9(1).
- Arifin, S. (2020). *Eksistensi Metode Talaqqi-Talqin dalam Tradisi Islam*. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 15(3).
- Azizah, N. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Tahfidz*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 12(3).
- Fatimah, S. (2023). *Optimasi Auditory Learning Styles dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol. 8(1).
- Fauzi, A. (2022). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karantina*. Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, Vol. 7(2).
- Hakim, L. (2023). *Akselerasi Hafalan melalui Metode Jibril*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18(1).

- Hasanah, U. (2021). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam (Sinta 2), Vol. 4(1).
- Hidayat, N. (2020). *Peran Murottal sebagai Media Stimulus Hafalan*. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10(1).
- Irawan, B. (2023). *Strategi Regenerasi Penghafal Al-Qur'an di Indonesia*. Jurnal Studi Masyarakat Islam, Vol. 11(2).
- Lestari, D. (2024). *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 12(1).
- Maulana, H. (2024). *Integrasi Audio Visual dalam Pembelajaran Tahfidz*. Jurnal Teknologi Instruksional, Vol. 6(3).
- Mulyadi, I. (2022). *Teknik Repetisi dalam Menghafal Ayat-Ayat Pendek*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5(4).
- Munir, A. (2021). *Standarisasi Guru Tahfidz di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. 5(2).
- Nasution, M. (2021). *Efektivitas Metode Talqin bagi Santri*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 28(2).
- Prasetyo, D. (2023). *Evaluasi Kurikulum Tahfidz Berbasis Kompetensi Auditori*. Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Pratama, R. (2025). *Analisis Metode Memorizing pada Anak*. Jurnal Edukasi (Sinta 2), Vol. 13(1).
- Ramadhan, F. (2024). *Reward dan Motivasi Belajar Al-Qur'an*. Jurnal Riset Pendidikan, Vol. 5(1).
- Rohman, A. (2021). *Implementasi Metode Wahdah dan Talqin di Pesantren*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Vol. 3(2).
- Saputra, A. (2024). *Dinamika Tahfidz Al-Qur'an di Era Digital*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 26(1).
- Sari, K. (2023). *Teori Imitasi dalam Pendidikan Karakter Anak*. Jurnal Paedagogia, Vol. 11(2).
- Suryani, E. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Buku Kendali*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7(2).
- Utami, S. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kondusif terhadap Retensi Memori Anak*. Jurnal Psikologi Anak, Vol. 14(1).
- Wulandari, R. (tanpa tahun). *Lingkungan Belajar Kondusif bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Arsitektur dan Lingkungan, Vol. 14(2).
- Yusuf, M. (2022). *Kualitas Makharijul Huruf melalui Bimbingan Talaqqi*. Jurnal Linguistik Arab, Vol. 4(3).
- Zulkifli, M. (2022). *Manajemen Tahfidz Camp di Lingkungan Urban*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Sinta 3), Vol. 6(2).